

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas Responden merupakan hasil keterangan yang diperoleh dari responden berupa data kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti, yang berisi terkait Nama, Usia, Jumlah Keluarga, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Pengalaman Pekerjaan.

1. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Perlunya mengetahui identitas dari seorang responden, untuk mengetahui dalam satu keluarganya terdiri dari berapa orang. Dan kemudian agar dapat dengan mudah mengukur tingkat pendapatan keluarganya. Identitas responden berdasarkan anggota keluarganya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
4	9	28
3	8	22
2	11	42
1	2	8
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada table identitas responden menurut anggota keluarga peneliti menargetkan 30 keluarga. Dalam penelitian ini di temukan anggota keluarga terbanyak yaitu sebanyak 4 orang, terdapat 9 keluarga yang memiliki jumlah 4 orang dalam satu keluarga. Kemudian jumlah anggota paling sedikit yaitu 1 orang, kemudian terdapat 2 keluarga hanya hidup sendiri. Hal ini terjadi karena perceraian, dan meninggal dunia. Kemudian anak-anaknya juga sudah menikah sehingga sudah berbeda keluarga.

2. Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia penting untuk diketahui, dikarenakan hal ini dapat menunjukkan serta mengukur tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja. Identitas responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Identitas Responden Menurut Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0-30	2	10
31-50	13	40
≤50	15	50
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Usia sangat penting untuk mewakili produktivitas seseorang biasanya seseorang yang masih muda dianggap lebih produktif daripada seseorang yang sudah tua. Hal ini dikarenakan menurunnya ketangkasan, kecepatan, kekuatan yang dimiliki oleh seseorang yang sudah tua. Pada tabel di atas didapatkan responden dengan usia 0-30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10% , usia 31-50 tahun sebanyak 13 dan dengan persentase 40%, usia ≤50 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Dalam penelitian ini didapatkan responden dengan usia lebih dari 50 tahun lebih banyak dari pada responden yang dibawah usia 30 tahun. Hal ini ingin menunjukkan bahwa peminat pekerjaan sebagai pengerajin anyaman, lebih banyak diminati oleh masyarakat dengan usia 30 tahun ke atas. Hal ini dikarenakan pekerjaan ini tidak memerlukan energi yang berlebih.

3. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh manusia untuk melanjutkan serta mengasah kemampuannya dalam bidang akademik dan non akademik. Pada penelitian ini, identitas responden berdasarkan pendidikannya diperlukan untuk mengetahui tingkat Pendidikan yang ada pada masyarakat di Desa Tanjunggharjo.

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase%
SD	7	25
SMP	4	12
SMA/K	12	38
SLTP/A /SMEA	7	25
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan lain sebagainya. Tingkat Pendidikan pada setiap orang mempengaruhi pola pikir dan mentalitas seseorang. Menurut data pada tabel di atas menyatakan Pendidikan tertinggi adalah SMA/K/SLTP/A/SME sedangkan Pendidikan Terendah adalah SD. Dari data di atas didapatkan responden dengan Pendidikan SD berjumlah 7 orang dengan persentase 25%, Pendidikan SMP berjumlah 4 orang dengan persentase 12%, Pendidikan SMA/K berjumlah 12 dengan persentase 38%, Pendidikan SLTA/P/SMEA Berjumlah 7 orang dengan persentase 25%. Kemudian pada penelitian ini diketahui bahwa responden paling banyak memiliki Pendidikan terakhir SMA/K. Responden yang memiliki Pendidikan terakhir SD dan SMP rata-rata memiliki umur yang lebih tua, hal ini dikarenakan pada jaman dahulu faktor perekonomian dan minimnya wawasan pentingnya Pendidikan.

4. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan pokok

Pekerjaan pada umumnya merupakan cara manusia untuk menghasilkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian pekerjaan terbagi menjadi beberapa jenis, pada sub bab ini yaitu identitas responden berdasarkan pekerjaan pokoknya. Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan yang diutamakan oleh seseorang baik dalam segi upah maupun dalam segi waktu.

Tabel 5.4 Identitas Responden Menurut Pekerjaan Pokok

Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)	Persentase %
Petani	9	26
Buruh	1	5
IRT	7	22
Pengerajin	5	16
Karyawan	1	5
Wirausaha	5	16
Pengepul	2	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama atau pekerjaan yang di prioritaskan oleh seseorang. Biasanya pekerjaan pokok memiliki penghasilan yang lebih baik dari pada pekerjaan sampingan. Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 30 keluarga responden terdapat 7 jenis pekerjaan pokok. Di antaranya yaitu Petani berjumlah 9 orang dengan persentase 26%, Buruh berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, IRT berjumlah 7 orang dengan persentase 22%, Pengerajin berjumlah 5 orang dengan persentase 16%, Karyawan berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, Wirausaha berjumlah 5 orang dengan persentase 16%, Pengepul berjumlah 2 dengan persentase 10%. Dalam penelitian ini diketahui ada beberapa keluarga yang menjadikan pengerajin anyaman sebagai pekerjaan pokok, hal ini dikarenakan responden tersebut tidak memiliki pekerjaan yang lainnya kemudian hanya mengandalkan pekerjaan sebagai pengerajin anyaman.

5. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang disela-sela waktu luang dari pekerjaan utama atau pokok. Pekerjaan sampingan dilakukan oleh masyarakat guna untuk menambah pendapatan untuk kebutuhan hidup. Pada identitas responden

berdasarkan pekerjaan sampingan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.5 Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
Pengerajin	24	87
IRT	1	13
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2023

Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengisi waktu luangnya agar mendapat pendapatan lebih. Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui terdapat 2 jenis pekerjaan sampingan yaitu Pengerajin sebanyak 24 orang dengan persentase 87%, IRT sebanyak 1 orang dengan persentase 13%. Pada penelitian kali ini mayoritas pekerjaan sampingan pada responden penelitian ini yaitu sebagai pengerajin anyaman, pekerjaan sebagai pengerajin ini banyak dijadikan sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan pekerjaannya yang fleksibel. Kemudian dari keseluruhan responden hanya 25 responden yang memiliki pekerjaan sampingan.

6. Identitas Responden Berdasarkan Lama Pekerjaan Pokok

Lamanya pekerjaan pokok yaitu berguna untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan oleh responden dari pekerjaan pokok yang di lakukannya. Pada penelitian ini identitas responden berdasarkan lama pekerjaan pokok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.6 Identitas Responden Berdasarkan Lama pekerjaan pokok

Lama Kerja	Jumlah (orang)	Persentase%
1-10	11	48
11-20	8	20
21-30	9	22
≤ 31	2	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2023

Pengalaman bekerja tentunya menjadi tolak ukur keahlian dalam bekerja dikarenakan pekerjaan yang di lakukan berulang kali merupakan pekerjaan yang hampir sama dan memiliki tingkat kesulitan yang tidak jauh berbeda. Lama pengalaman pekerjaan pokok yang di peroleh dari responden yaitu sebagai berikut lama kerja 1-10 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 48%, lama kerja 11-20 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 20%, lama kerja 21-30 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 22%, lama kerja ≤ 30 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pada penelitian ini para responden sudah sangat berpengalaman terhadap pekerjaan pokoknya, sehingga responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman pekerjaan yang paling sebentar adalah 2 tahun.

7. Identitas Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Pekerjaan Sampingan.

Lamanya pekerjaan pokok yaitu berguna untuk mengetahui pengalaman yang didapatkan oleh responden dari pekerjaan pokok yang di lakukannya. Pada penelitian ini, Identitas Responden Berdasarkan Lama Pekerjaan Sampingan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 5.7 Identitas Responden Menurut Lama Pengalaman Pekerjaan Sampingan

Lama Kerja	Jumlah (orang)	Persentase%
1-10	19	75
11-20	4	15
≤ 21	2	10
Total	25	100

Sumber : Data Primer 2023

Pengalaman pekerjaan sampingan yang di peroleh dari responden yaitu sebagai berikut lama kerja 1-10 tahun sebanyak 19 orang 75%, kemudian lama kerja 11-20 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 15%. Kemudian lama kerja lebih dari 21 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini di karenakan biasanya

yang bekerja hanya satu orang dalam keluarga. Oleh karena itu yang memiliki pekerjaan sampingan hanya sebanyak 24 keluarga.

B. Analisis Pendapatan Kerajinan Anyaman

1. Pendapatan Kerajinan Anyaman

Pendapatan kegiatan *off farm* merupakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai pengerajin anyaman. Kerajinan anyaman yang di buat oleh para pengerajin memiliki berbagai macam jenis anyaman. Dari banyaknya jenis anyaman peneliti mengelompokan jenis yang paling sering di produksi oleh para pengerajin anyaman yaitu sebagai berikut Laundry Bag, Vas Bunga, Keranjang Buah, Tempat Sampah, Taplak Meja, Wall Décor, Karpet, Wadah Toples, Wadah Tisu, dan Plis Mate. Data pendapatan *off farm* yang di hasilkan oleh para pengerajin anyaman dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.8 Rata-rata Pendapatan Kerajinan Anyaman

Jenis Anyaman	Rata-rata Pendapatan (Rp/Bulan)
Wadah Tisu	68.000
Laundry Bag	238.333
Vas Bunga	46.200
Kranjang Buah	13.333
Plissmate	7.817
Tempat Sampah	4.000
Taplak Meja	4.167
Wall Décor	21.000
Karpet	86.667
Toples	74.800
Total	564.317

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.8 dapat di ketahui bahwa Pendapatan terbesar dari Rata-rata upah kerajinan anyaman yaitu jenis Anyaman Laundry bag dengan jumlah sebesar Rp.238.333. Sedangkan, rata-rata pendapatan paling kecil dari upah kerajinan anyaman yaitu kerajinan berjenis Tempat Sampah sebesar Rp.4.000. Perbedaan Pendapatan tersebut dikarenakan pendapatan anyaman dari jenis Laundry bag lebih besar dibandingkan dengan jenis kerajinan anyaman lainnya, selain upahnya pembuatan laundry bag juga tidak begitu rumit jadi sesuai dengan upahnya sehingga layak untuk di kerjakan, selain itu juga permintaan laundry bag juga tinggi. Perolehan upah yang didapatkan oleh masyarakat yang mengerjakan kerajinan anyaman diperoleh total rata-rata pendapatan dari kegiatan *off farm* selama satu Bulan yaitu sebesar Rp.564.317.

C. Analisis Pendapatan Petani Padi

1. Pendapatan *On Farm*

Dalam penyajian datanya pendapatan *on farm* terbagi dalam beberapa pemaparan yaitu pemaparan biaya eksplisit, Data total biaya eksplisit yaitu sebagai berikut.

Tabel 5.9 Total Biaya Eksplisit Usahatani Padi dan Pemeliharaan ternak.

Uraian	Rata-Rata Biaya (Rp)
• Biaya Sarana Produksi	
Benih	26.667
Urea	26.064
Phonska	12.480
Pestisida Cair	5.000
	70.211
• TKLK	
Pengolahan Tenaga Mesin	40.833
Penanaman	2.667
Panen	22.500
	66.000
• Penyusutan Alat	
Cangkul	15.167
Sabit	10.000
Serit	1.167
Sprayer	5.833
	32.167
• Lain - lain	
Iuran Kalompok Tani	3.500
	3.500
• Pemeliharaan Ternak	2.333
	2.333
Total	174.211

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp.174.211. Rata-rata biaya paling besar di keluarkan untuk Biaya Sarana Produksi yaitu sebesar Rp.70.211 hal ini di sebabkan petani

menggunakan benih padi yang unggul yaitu jenis padi ciherang dan ir-64 kemudian para petani padi menggunakan pestisida cair yang cukup baik.

Pada rata-rata biaya sarana produksi pengeluaran paling kecil yaitu pembelian pestisida cair Regin yaitu sebesar Rp.5.000. kemudian rata-rata biaya paling sedikit yang di keluarkan petani padi dalam TKLK yaitu biaya penanaman sebesar Rp.2.667, penanaman sampai pemanenan para petani tidak banyak mempekerjakan orang lain, tenaga kerja yang di gunakan yaitu tenaga dari keluarga petani itu sendiri. Di desa Tanjungharjo ini hanya satu keluarga yang mempekerjakan tenaga kerja di luar keluarga. Kemudian pada rata-rata biaya Penyusutan Alat pengeluaran paling kecil yaitu biaya serit yaitu sebesar Rp.1.167. Kemudian pada terdapat iuran kelompok tani dengan rata-rata Rp.3.500, lalu pada biaya pemeliharaan ternak hanya responden 8 yang memelihara ternak sapi yang menggunakan biaya pemeliharaan ternak dengan rata-rata Rp.2.333.

Kemudian setelah diketahui biaya eksplisit dari pendapatan on farm maka selanjutnya akan dilakukan perhitungan dari jumlah pendapatan on farm dikurangi dengan biaya eksplisit yang akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.10 Pendapatan *On Farm*

Uraian	Rata-Rata (Rp)
Pendapatan on farm padi	1.367.167
Pendapatan on farm ternak	483.333
Pendapatan on Farm	1.850.500
Biaya Eksplisit	174.211
Jumlah	1.676.289

Sumber: Analisis Data Primer

Pada tabel 5.10 dapat dilihat bahwa pendapatan *on farm* setelah dikurangi dengan biaya eksplisit, yaitu didapatkan hasil dengan jumlah

Rp.1.499.745. pendapatan on farm yang telah dikurangi dengan biaya eksplisit merupakan pendapatan on farm yang sudah bersih.

Kemudian pada Langkah selanjutnya mencari pendapatan on farm per bulan. Caranya yaitu dengan membagi hasil pendapatan on farm yang telah di kurangi dengan biaya eksplisit, kemudian di bagi dengan 5, sesuai dengan 1 kali musim tanam yang berjumlah sebanyak 5 bulan. Dengan itu maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5.11 Pendapatan On Farm Petani Padi Perbulan

Uraian	Rata-Rata
Pendapatan On Farm padi	Rp.1.192.956
Bulan	5
Jumlah	Rp.238.591
Pendapatan on farm ternak	Rp. 481.000
Bulan	16
Jumlah	Rp. 30.063
Total Jumlah	Rp. 268.654

Sumber: Analisis Data Primer

Pada tabel 5.11 dapat dilihat bahwa pendapatan dari on farm dicari dalam satuan perbulan dengan cara hasil pendapatan on farm padi yang sudah di kurangi dengan biaya eksplisit dibagi dengan 5 sesuai dengan 5 bulan dalam satu kali musim tanam padi ditemukan jumlah Rp.238.591, kemudian pendapatan on farm ternak yang sudah di kurangi dengan biaya eksplisit dibagi dengan 16 sesuai dengan berapa lama ternak tersebut di pelihara yakni 16 bulan, maka di temukan jumlah Rp.30.063. kemudian total jumlah rata ratanya yaitu Rp. 268.654.

D. Analisis Pendapatan Non Farm

Pendapatan *non farm* merupakan pendapatan yang diperoleh untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dari kegiatan di luar usahatani. Kegiatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga

diluar usahatani yaitu mencakup beberapa jenis pekerjaan seperti Buruh, Karyawan, Wirausaha, Pengepul Anyaman, Pegawai Negri Sipil. Kegiatan *non farm* ini dilakukan oleh anggota keluarga selain yang bekerja sebagai pengerajin anyaman. Data pendapatan *non farm* keluarga pengerajin anyaman di Desa Tanjungharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.12 Rata-rata Pendapatan *Non Farm* Per Satu Bulan

Uraian	Rata² Pend. (Rp/Bulan)
Buruh	386.667
Karyawan	78.333
Wirausaha	2.066.667
Pengepul	350.000
PNS	166.667
Total Pend/Bulan	3.048.333

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 5.13 dapat diketahui bahwa keluarga pengerajin anyaman di Desa Tanjungharjo yang memenuhi kebutuhan keluarga dari kegiatan *non farm* yaitu sebanyak 19 keluarga. Rata-rata Pendapatan tertinggi yaitu Rata-rata pendapatan dari pekerjaan sebagai Wirausaha yaitu sebesar Rp.3.048.333. Sedangkan rata-rata pendapatan Paling rendah pada kegiatan *non farm* yaitu pekerjaan sebagai karyawan sebesar Rp.78.333. Pekerjaan sebaga Karyawan dilakukan oleh salah satu anak dari keluarga pengerajin anyaman dan juga di lakukan oleh salah satu suami keluarga pengerajin anyaman. Pekerjaan sebagai karyawan dilakukan oleh 2 jiwa dari keseluruhan keluarga pengerajin anyaman, pekerjaan sebagai karyawan diantara lain sebagai karyawan toko dan karyawan pabrik

Pekerjaan sebagai Pegawai Negri Sipil atau yang sering disebut PNS tentunya memiliki pendapatan yang lebih dari cukup pendapatan sebagai PNS menjadi salah satu pendapatan *non farm* dengan penghasilan tertinggi. Pekerjaan sebagai PNS dalam penelitian ini dilakukan oleh salah satu istri dari keluarga pengerajin anyaman dengan rata-rata pendapatan sebesar

Rp166.667. Kemudian Total rata-rata pendapatan *non farm* yaitu sebesar Rp.3.048.333

E. Analisis Pendapatan Sebelum Dan Setelah Adanya Pekerjaan Kerajinan Anyaman

Pada analisis pendapatan keluarga selama sebelum adanya kerajinan anyaman, dan setelah adanya kerajinan anyaman ini. bermaksud untuk membandingkan besaran pendapatan yang di hasilkan oleh keluarga masyarakat di Desa Tanjungharjo. Dengan itu besaran nilai pendapatannya dapat diketahui dengan tabel di bawah ini.

Tabel 5.13 Pendapatan Keluarga

Uraian	Rata-rata Pendapatan
Pendapatan Kerajinan Anyaman	564.317
Pendapatan On Farm	268.654
Pendapatan Non Farm	3.048.333
Total	3.881.304

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Pada tabel 5.14 di atas menyatakan pendapatan keluarga Pengerajin Anyaman. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan Kerajinan Anyaman, pendapatan On Farm, dan pendapatan Non Farm. Pendapatan Kerajinan Anyaman berjumlah Rp.564.317. kemudian pendapatan On Farm berjumlah Rp.268.654, kemudian pendapatan non farm berjumlah Rp.3.048.333. Dengan total rata-rata pendapatan keluarga Pengerajin anyaman yaitu sebesar Rp.3.881.304. Kemudian dalam Pendapatan keluarga apabila dihilangkan Pendapatan kerajinan anyamannya yaitu menjadi sebesar Rp.3.316.987.

F. Analisa Uji Dua Rerata

1. Paired Samples statistics

Dari hasil output yang ditampilkan pada tabel Paired Samples Statistics di atas merupakan ringkasan dari hasil statistic deskriptif dari

kedua sampel yang diteliti, yaitu pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman dan pendapatan keluarga setelah adanya usaha kerajinan anyaman.

Tabel 5.14 Hasil Output SPSS Paired Sampels Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman	3316987.03	30	8968435.440	1637404.799
	Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	3881303.70	30	8874435.300	1620242.800

Sumber: Hasil Olah Data Dengan SPSS 27

Rata-rata pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman yaitu 3.316.987,03, sedangkan rata-rata pendapatan keluarga setelah adanya usaha kerajinan anyaman yaitu 3.881.303,70. Dapat dilihat terdapat perbedaan rata-rata pendapatan keluarga dari sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman.

2. Paired Samples Correlations

Paired Sampels Correlations tabel untuk mengetahui korelasi hubungan antara kedua data kemudian ditemukan nilai Sig. lalu dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 5% (0,05).

Tabel 5.15 Hasil Output SPSS Paired Samples Correlations.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman & Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	30	1.000	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 27

Pada tabel correlations 5.15 menunjukkan hasil dari output Paired Samples Correlations diketahui menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua data tersebut. Pada tabel paired samples correlations diperoleh nilai Sig. (signifikansi) 0.00. karena nilai Sig.

$(0.00) < \alpha (0.05)$ maka dapat diketahui terdapat pengaruh antara variable Pendapatan keluarga sebelum adanya usaha kerajinan anyaman terhadap Pendapatan keluarga sesudah adanya usaha kerajinan anyaman.

3. Paired Samples Test.

Paired Sampel Test ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata Pendapatan keluarga sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman, kemudian menunjukkan standar deviasi dari nilai perbedaan rata-rata kemudian pada kolom Sig. untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendapatan kerajinan anyaman terhadap pendapatan keluarga.

Tabel 5. 16 Hasil Output SPSS Paired Samples Test.

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Keluarga Sebelum Adanya Kerajinan Anyaman - Pendapatan Keluarga Sesudah Adanya Kerajinan Anyaman	-564316.667	269316.711	49170.279	-664881.179	-463752.154	-11.477	29	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 27

Pada Tabel Output paired samples test, pada kolom mean menunjukkan perbedaan rata-rata Pendapatan keluarga sebelum dan sesudah adanya usaha kerajinan anyaman yaitu sebesar 564.316,67. Pada kolom Std. Deviation menunjukkan standar deviasi dari nilai perbedaan rata-rata yaitu sebesar 269,316,711. Pada kolom Std. Error Mean menunjukkan indeks

variabilitas yaitu sebesar 491,70 . Kolom t merupakan hasil bagi antara nilai perbedaan rata-rata dengan standar error, diperoleh nilai t sebesar 11,477. Kolom df menunjukkan derajat bebas atau degree of freedom dengan nilai 29. Pada kolom Sig. (2-tailed) merupakan nilai probabilitas untuk mencapai t statistic, dimana nilai absolutnya adalah sama atau lebih besar dari t statistic. Diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha kerajinan anyaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.